

MANAJEMEN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN SOMBOONTSART SCHOOL YALA THAILAND

Hanip Zaenal Mutaqin

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Email: Hanifzaenalmutaqino8@gmail.com

Imas Masruroh Imtihanah

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Email: masruroh@gmail.com

Siti Romlah

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

Email: sitiromlahfanani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menelaah manajemen kompetensi profesional guru dalam upaya peningkatan mutu lulusan Somboonsart School Yala Thailand. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang cermat, sehingga hasil penelitian tersusun secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan profesionalisme guru merupakan strategi untuk meningkatkan daya saing pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Penerapan manajemen ini dilakukan melalui pembinaan siswa oleh guru serta supervisi kepala sekolah terhadap guru guna mengevaluasi metode pengajaran. Selain itu, implementasi sistem full day school dengan durasi belajar 7-8 jam per hari terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan sistem ini meliputi kurikulum berbasis Islam, kualitas tenaga pendidik, serta fasilitas sekolah yang memadai. Adapun langkah-langkah peningkatan profesionalisme guru meliputi program peningkatan kualifikasi, sertifikasi, supervisi, pemberdayaan komunitas, pelatihan, serta partisipasi aktif dalam organisasi dan kerja sama antar rekan sejawat.

Kata Kunci: Manajemen, Kompetensi Profesional, Guru, Thailand

Abstract

The purpose of this study is to examine the management of teachers' proportional competencies in an effort to improve the quality of Somboonsart Shcool Yala Thailand graduates. This research was conducted using qualitative research methods. The data is collected through observation, interviews, and careful documentation, so that the research results are systematically arranged. The results of the study show that the management of improving teacher professionalism is a strategy to increase educational competitiveness, both in terms of quantity and quality. The implementation of this management is carried out through student coaching by teachers and the supervision of the principal over teachers to evaluate teaching methods. In addition, the implementation of the full day school system with a learning duration of 7-8 hours per day has been proven to increase student motivation and achievement. Factors supporting the success of this system include an Islamic-based curriculum, the quality of educators, and adequate school facilities. The steps to improve teacher professionalism include programs to improve qualifications, certification, supervision, community empowerment, training, and active participation in organizations and cooperation between peers.

Keywords: Management, Professional Competence, Teachers, Thailand

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan adalah salah satu ranah yang amat esensial dan merupakan penentu kontinuitas suatu bangsa. Hal ini dikarenakan kesuksesan pada bangsa di waktu mendatang bisa terwujud jika bangsa tersebut sukses dalam mendidik generasi penerusnya. Guna mencetak generasi penerus yang unggul, dibutuhkan sistem pendidikan serta pihak yang terlibat dengan kualitas tinggi (Lismawati, B. R. K & Trihantoyo, n.d.). Dalam hal ini, peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi tidak hanya menguasai materi ajar secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memahami karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, profesionalisme guru juga mencakup kemampuan untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan, penelitian, dan kolaborasi dengan sesama pendidik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi keharusan guna mewujudkan pendidikan berkualitas yang dapat melahirkan generasi unggul dan berdaya saing tinggi

Kompetensi guru dan pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci utama dalam pengembangan kualitas pendidikan (Bourke et al., 2018; Wyss et al., 2021) guru yang profesional menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan siswa yang lebih baik (Kyriakides et al., 2021) Selama beberapa tahun terakhir, kesadaran akan perlunya pengembangan guru yang profesional, serta jaminan program pendidikan berkualitas dan efektif telah menjadi perhatian banyak negara dalam dunia pendidikan. Pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan pencapaian mutu pendidikan, memperluas

pengetahuan akademik, mengasah keterampilan profesional, dan meningkatkan kemampuan mengajar bagi guru (Pharis et al., 2019).

Profesionalisme bersumber pada kata profesi, yang merupakan serapan bahasa Inggris *Profession* yang diartikan sebagai pekerjaan yang membutuhkan suatu kemahiran yang didapatkan dari pendidikan atau pembinaan secara khusus (Hanafi, 2018). Atas pernyataan tersebut jika mengarah pada guru sebagai profesional merupakan ahli pada bidang atau keilmuan yang setara dengan kualifikasinya (Trihantoyo, 2021). Hal ini diartikan suatu profesi merupakan peran kerja yang dilandaskan pada pendidikan dan penataran yang spesifik dan diarahkan untuk dapat melaksanakan suatu pelayanan pada pihak tertentu akan kemampuannya sehingga mendapatkan suatu imbalan atau kompensasi tertentu. Kompetensi adalah kecakapan serta daya tenaga pendidik untuk menjalankan profesi keguruannya. Menurut (Fitri, 2019), kompetensi merupakan serangkaian aksi kapabel yang perlu dipunyai seorang individu yang terdiri dari ketentuan-ketentuan agar dapat menjalankan kewajibannya pada suatu bidang dengan baik.

Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme. Guru yang profesional pada dasarnya memiliki motivasi dalam diri sebagai pendorong dalam meningkatkan kualitas diri untuk mewujudkan prestasi yang diinginkan. Anwar (2000), mengemukakan bahwa motivasi merupakan energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri. Rendahnya motivasi kerja guru dalam mengajar akan berdampak terhadap hasil mutu pendidikan. Hamalik (2004) menegaskan bahwa motivasi sangat penting karena seseorang yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil daripada seseorang yang tidak mempunyai motivasi. Berkaitan dengan motivasi kerja guru, Fathurrohman & Suryana (2012), mengatakan bahwa dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Selain itu, motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang, perbedaan motivasi kerja bagi seorang guru tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya (Uno, 2013).

Dengan demikian, seorang guru yang memiliki motivasi dalam bekerja akan memiliki semangat dan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan dalam pencapaian yang diinginkan. Untuk itu, motivasi sangat dibutuhkan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Untuk menjadi guru yang profesional membutuhkan motivasi kerja yang baik. Oleh sebab itu, diduga motivasi kerja guru memiliki peranan terhadap kompetensi profesional guru.

Thailand merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Budha. Namun demikian, dunia Islam sudah lama mengenal adanya kelompok muslim Pattani yang berada di wilayah Thailand Selatan. (Kusuma, 2016). Pada abad ke-16, Pattani dikenal sebagai salah satu kerajaan Islam penting di dunia Melayu dan menjadi salah satunya pusat-pusat perdagangan internasional. Sebagian besar pendidikan di Pattani berlangsung di sekolah berdasarkan pendidikan agama Islam,

yang dikemas dengan pendidikan ma'had atau pesantren (Mulya, Dody; Nurhayati; Qomusuddin, 2024).

Penelitian ini menelaah manajemen kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di Somboonsart School, Yala, Thailand. Kompetensi profesional guru merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran, yang berpengaruh langsung terhadap capaian akademik dan karakter peserta didik. Berdasarkan studi pendahuluan, Somboonsart School Yala Thailand telah menerapkan manajemen kompetensi profesional guru melalui pengelolaan dua kurikulum, yaitu kurikulum akademik dan agama. Sekolah ini memiliki dualisme manajemen (Mania, 2019), dengan dua administrasi, dua kelompok staf pendidikan, serta dua tujuan pendidikan dalam satu sistem. Kurikulum akademik (Saman) mengikuti standar kerajaan Thailand, sementara kurikulum agama (Sassanah) berfokus pada akidah, syari'ah, dan akhlak Islam.

Somboonsart School Yala Thailand, sebagai institusi pendidikan yang menerapkan dualisme kurikulum—akademik dan agama—membutuhkan strategi manajemen guru yang tepat agar kedua kurikulum tersebut dapat berjalan seimbang. Dengan memahami langkah-langkah manajemen kompetensi profesional guru yang diterapkan di sekolah ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan sistem yang serupa, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan, pendidik, dan institusi pendidikan dalam merancang kebijakan serta program pelatihan guru guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ivan (2022) metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan lebih memahami kompleksitas suatu fenomena (Qomusuddin, 2022). Lokasi Penelitian ini dilakukan di sekolah Somboonsart School Yala Thailand, Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data (penyaringan dan pemilahan informasi penting), penyajian data (dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan diagram), serta penarikan kesimpulan (melalui interpretasi pola temuan untuk menjawab rumusan masalah). Analisis dilakukan secara mendalam untuk menemukan pola hubungan antara manajemen kompetensi guru dengan mutu lulusan (Miles, M., & Huberman, 1994).

HASIL DAN DISKUSI

Sekolah Somboonsart School Yala Thailand adalah sekolah Ibtida'i Mutawasith Tsanawi Islam Thailand yang mengoperasikan sekolah yang mengimplementasikan sistem sekolah sehari penuh (full day school). Sekolah memiliki fasilitas yang sangat efisien untuk mendukung guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat. Salah satu perlengkapan yang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar

secara digital adalah tersedianya televisi di setiap ruang kelas sebagai tempat belajar dan bermain para siswa. Adapun sistem full day school yang ada di Somboonsart School Yala Thailand, antara lain : 1). Waktu belajar yang memakan waktu 7-8 jam. Siswa menghabiskan seluruh hari disekolah, mirip sekali dengan jadwal yang bekerja. Hal ini menjadi lebih banyak waktu yang dapat dialokasikan untuk pembelajaran di sekolah, membantu peningkatan prestasi akademik siswa. 2). Penyediaan makanan sehat. Oleh karena itu, siswa yang berada disekolah sepanjang hari diwajibkan makan siang disekolah, penyediaan susu selalu ada disetiap kelas masing-masing.

Adapun pada jam 10.00 siswa diberi makanan ringan. Pada jam 12.00 siswa diberi makan siang yang sehat, karbohidrat, vitamin yang cukup. Pada jam 15.00 siswa diberi buah-buahan sehat seperti anggur, mangga, pisang, dll. 3). Aktivitas ekstrakurikuler. Sistem full day school sesekali dalam seminggu memberikan waktu untuk aktivitas ekstrakuluer dan pengembangan diri siswa. Siswa aktif dalam olahraga, seni, dan kegiatan lainnya di luar jam pelajaran. 4). Bimbingan dan pemantauan. Meliputi siswa, guru dan staf sekolah memiliki lebih banyak waktu untuk bekerja dengan siswa dalam hal pembelajaran dan perkembangan sosial mereka, disiplin dan menjadi siswa yang baik budi pekerti. 5). Fleksibilitas untuk orang tua. Memberikan waktu yang luas bagi orang tua yang mempunyai kesibukan bekerja, sehingga orang tua tidak akan mempunyai rasa cemas ketika anak anaknya pulang sekolah bermain di mana-mana, karena anak-anak mereka tetap disekolah selama sepanjang hari.

Sekolah dengan sistem pendidikan penuh waktu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kepribadian siswa dengan penyediaan fasilitas yang baik serta memenuhi indikator sekolah dasar. Menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah lain, karena segala fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki sekolah merupakan sarana pengembangan karakter siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah Somboonsart School Yala Thailand dalam meningkatkan mutu lulusan terlihat dalam sistem pendidikan sekolah sehari penuh adalah salah satu perbaikan kualitas pendidikan. Sistem ini mengikuti kurikulum yang menambah jumlah jam kegiatan pembelajaran. Sistem pendidikan penuh hari, jam sekolah siswa akan ditambahkan menjadi 7-8 jam perhari selama lima hari berturut-turut, dengan waktu libur pada hari sabtu dan minggu. Namun, jam pulang siswa akan disesuaikan dengan jam kerja orang dewasa, yaitu sekitar pukul empat sore. Program sekolah sehari-hari dianggap lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak karena memiliki jam pembelajaran yang menempuh waktu lama dibandingkan dengan metode lainnya (Rahem, 2017). Dalam pelaksanaan sistem full day school, Somboonsart School menyimpulkan poin poin penting dalam penerapan sistem full day school, sebagai berikut :

1. Kurikulum Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sekolah merupakan dasar untuk proses belajar mengajar, sehingga dapat dilihat seberapa baik pendidikannya. Kurikulum yang digunakan oleh Somboonsart School Yala ada dua, pertama kurikulum akademik yakni kurikulum nasional Thailand 2008, dan yang kedua kurikulum Islam. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk seluruh siswa sekolah Ibtida'I Mutawasith Tsanawi di Thailand bertujuan untuk meningkatkan kualitas

- perolehan pengetahuan dasar dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang terus berubah.
2. Sarana dan Prasarana Somboonsart School memfasilitasi sekolah dengan sarana dan prasarana yang cukup banyak. Gedung Somboonsart School Yala Thailand memiliki 4 lantai dengan ruangan kelas yang bervariasi, setiap kelas memiliki AC dan kipas angin, dan terdapat media pembelajaran yaitu TV. Setiap lantai gedung memiliki 5 kamar mandi dan 4 wastafel yang masih digunakan secara layak. Memfasilitasi alat makan seperti garpu, piring untuk makan siang bersama. Tidak hanya itu Somboonsart School mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk kelas olahraga, lapangan yang luas dan alat olahraga yang lengkap seperti bola, badminton, voli, sepak takraw dll.
 3. Somboonsart School Yala Thailand menerapkan beberapa kelas menjadi kelas khusus atau kelas unggulan dengan mengadakan seleksi ketika calon siswa-siswi mendaftar ke sekolah ini. Sistem rombongan belajar dibagi kedalam empat kelas, yang mana setiap angkatan terdiri dari empat kelas yakni, 1, 2, 3, dan 4. Yang mana kelas 1 merupakan kumpulan siswa-siswi yang kemampuannya masih kurang sehingga perlu bimbingan yang lebih intensif, kemudian kelas 2 didalamnya siswa-siswi yang memiliki kemampuan akademik cukup baik namun perlu bimbingan lebih, kelas 3 merupakan kumpulan siswa-siswi yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan kelas 4 diisi oleh siswa-siswi yang kemampuan akademiknya sangat baik dan biasa disebut dengan kelas unggulan.
 4. Sumber Daya Manusia Kualitas guru memengaruhi kualitas pendidikan. Selain itu, siswa adalah bagian penting dari sistem pendidikan, yang kemudian menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses manajemen, perencanaan merupakan hal yang utama. Begitu juga dalam sebuah lembaga pendidikan, perencanaan, salah satunya adalah peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan profesionalisme guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Perencanaan profesionalisme guru merupakan bagian dari proses perencanaan manajemen dalam menentukan pergerakan sumber daya manusia (guru). Perencanaan di madrasah Somboonsart School Yala Thailand biasanya disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti kepala madrasah, guru dan staf lainnya. Rapat ini membahas program-program madrasah kedepan, salah satunya perencanaan profesionalisme guru. Pengorganisasian peningkatan profesionalisme guru di Somboonsart School Yala Thailand yaitu bekerja sama dengan baik antara kepala sekolah dengan guru agar dapat menjalankan tupoksi secara profesional tanpa adanya suatu masalah yang dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas. Masing-masing menyadari akan hak dan kewajiban sebagai pendidik.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan. (Kristiawan, M., & Rahmat, 2018) berpendapat bahwa profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat di tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan pendidikan dalam era globalisasi maka perlu di tingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang

dimiliki oleh seseorang. Untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan secara profesional atau memiliki profesionalisme, tentu diperlukan seperangkat pengetahuan, sikap, serta keterampilan tertentu (Anisa Pitriani, 2022).

Sementara itu, kompetensi profesional guru di Thailand melibatkan penyelesaian tujuh pelatihan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sebagai persiapan sebelum mengajar. Pelatihan-pelatihan tersebut yaitu: (1) Pengembangan Program Pendidikan Lima Tahun PraTugas. Program ini menghendaki calon guru untuk menyelesaikan sarjana lima tahun sebelum bertugas menjadi guru atau diterima menjadi guru, yang terdiri dari empat tahun kuliah dan satu tahun pelatihan mengajar di sekolah yang telah ditentukan. Lulusan dari luar jurusan pendidikan guru yang ingin menjadi guru harus mengikuti program bersertifikat satu tahun sebelum disertifikasi untuk menjadi guru. (2) Pelatihan bagi guru tetap Bahasa Inggris Sejumlah instansi, termasuk Kantor Komisi Pendidikan Vokasi yang melaksanakan aktifitas pelatihan untuk guru Bahasa Inggris di bawah pengawasan instansi tersebut. Sementara pada Kantor Komisi Pendidikan Dasar, guru-guru di bawah direktorat dilatih berdasarkan Rencana Strategis Reformasi Proses Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Percepatan Kemampuan Kompetitif Nasional yang telah disetujui oleh Dewan Menteri Thailand pada tahun 2006 dan Program ini telah dijalankan sejak tahun 2007. (3) Pelatihan Guru Tetap Matematika dan Sains Institut Promosi Pengajaran Sains dan Teknologi, sebuah Lembaga independen di bawah supervisi Kementerian Pendidikan, merupakan salah satu organisasi yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk melaksanakan pengembangan guru, serta menjadi supervisor dan tenaga administrasi dalam bidang sains, matematika dan teknologi informasi. (4) Penyelesaian Sarjana Pendidikan Bagi Guru Tetap. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999, sertifikasi profesi mengajar diwajibkan bagi seorang guru tetap dan direktur sekolah, dimana untuk mendapatkan sertifikat tersebut calon guru harus memiliki kualifikasi minimum sarjana dalam bidang pendidikan. Universitas telah melaksanakan program khusus ini bagi guru-guru yang belum memiliki kualifikasi sarjana sejak tahun 2003. Berdasarkan laporan dari kementerian Pendidikan pada tahun 2008 seluruh guru di Thailand telah memenuhi kualifikasi minimum sarjana. (5) Program Sertifikat dan Pasca-Sarjana merupakan pendidikan Guru-guru yang kualifikasi sarjananya bukan dari bidang pendidikan didorong untuk mengikuti program bersertifikat atau pasca sarjana pendidikan. (6) Program bersertifikat bagi Tenaga Administrasi yaitu Tenaga Administrasi Kependidikan harus memiliki sertifikat, untuk mendapatkan sertifikat tersebut, seseorang harus memiliki kualifikasi sarjana atau Post-Graduate Certificate dalam bidang Administrasi Pendidikan, jika sarjananya bukan berasal dari bidang pendidikan. Universitas Pendidikan Rajabhat memiliki program sertifikasi bagi tenaga-tenaga administrasi sekolah. Program ini dilaksanakan di sekolah, sehingga tenaga-tenaga administrasi dari berbagai sekolah di satu daerah dapat mengikuti program sertifikat ini tanpa harus meninggalkan tempat kerja. (7) Program Master bagi tenaga administrasi yaitu tenaga administrasi pendidikan yang memiliki gelar sarjana didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana dalam bidangnya (Yunardi, 2014).

Dengan adanya program-program pelatihan dan pengembangan yang beragam bagi guru dan tenaga administrasi pendidikan di Thailand, terlihat adanya perbedaan

yang signifikan dalam pendekatan dan persiapan kompetensi profesionalisme guru antara Indonesia dan Thailand. Perbedaan dalam kompetensi profesional guru antara Indonesia dan Thailand dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk sistem pendidikan, kurikulum, pelatihan guru, dan budaya pendidikan di kedua negara tersebut.

Pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di Somboonsart School Yala Thailand yaitu dengan pembinaan baik pembinaan para siswanya yaitu dengan pembinaan oleh guru-gurunya dan guru-gurunya nanti akan ada supervisi dari kepala sekolah, kemudian diadakannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru yaitu untuk melihat sejauh mana cara guru tersebut mengajar atau memberikan pembelajaran kepada peserta didik kemudian guru harus di beri penilaian standar berupa a, b, c, d atau diberi penghargaan atau dalam bentuk lain supaya guru tersebut dapat termotivasi untuk melaksanakan pengajarannya dengan sempurna, tahapan-tahapan tersebut pasti untuk meningkatkan keprofesionalan guru tersebut.

Strategi dalam peningkatan profesionalisme guru di Somboonsart School Yala Thailand diantaranya adalah melalui pelajaran-pelajaran yang lalu kemudian menyajikan pengetahuan/keterampilan yang baru, dengan memberikan latihan-latihan aplikasi/konsep, dengan cara memberikan umpan balik/koreksi, dengan memberikan latihan mandiri baik itu latihan yang dilakukan oleh sekolah maupun oleh kelompok kerja guru, mereview hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh guru tersebut di sekolah. Cara melaksanakan strategi yaitu dengan bekerja sama dengan guru tersebut berbicara langsung pestupes, memonitoring segala kegiatan pembelajaran di Somboonsart School Yala Thailand, dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan di kelompok kerja madrasah/kelompok kerja guru baik di tingkat nasional maupun di tingkat wilayah.

Langkah-langkah peningkatan profesionalisme guru mencakup berbagai program, seperti peningkatan kualifikasi pendidikan, penyetaraan dan sertifikasi, supervisi pendidikan, serta pemberdayaan komunitas guru mata pelajaran. Selain itu, guru didorong untuk mengikuti pelatihan, membaca dan menulis jurnal, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), aktif dalam organisasi profesi, dan menggalang kerja sama dengan rekan sejawat. Hasil wawancara dengan guru di Thailand menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi profesional yang kuat, tercermin dari kesadaran pentingnya pengembangan diri, kepuasan dalam pekerjaan, kemampuan menginspirasi siswa, penguasaan teknologi pendidikan, serta perhatian terhadap kemajuan dan pengembangan karakter siswa. Ciri-ciri tersebut mencerminkan sosok guru profesional yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan strategi peningkatan profesionalisme guru di Somboonsart School Yala, Thailand menunjukkan hasil yang positif. Para guru mengalami perkembangan dalam metode pengajaran melalui berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas siswa, baik secara akademik maupun sikap belajar. Siswa yang diajar oleh guru profesional yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih antusias dalam belajar karena metode pengajaran yang bervariasi dan

tidak monoton. Imbasnya, semangat belajar siswa meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik.

Selanjutnya Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen peningkatan profesionalisme guru di Somboonsart School Yala Thailand telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan sistem yang direncanakan. Evaluasi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui supervisi pendidikan dengan teknik kunjungan kelas, pembicaraan pribadi, dan diskusi kelompok. Aspek yang dievaluasi mencakup kehadiran guru, kinerja guru, prestasi dan perkembangan siswa, serta kelengkapan administrasi pembelajaran seperti hasil tes siswa, silabus, media, dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

KESIMPULAN

Manajemen peningkatan profesionalisme guru di Somboonsart School Yala, Thailand telah dilaksanakan secara bertahap melalui berbagai program, seperti peningkatan kualifikasi, sertifikasi, supervisi, pelatihan, serta pemberdayaan MGMP. Upaya tersebut didukung dengan aktivitas yang mendorong pengembangan diri guru, seperti membaca jurnal, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), serta aktif dalam organisasi profesi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di Somboonsart School memiliki kompetensi profesional yang kuat, ditandai dengan kesadaran terhadap pengembangan diri, penguasaan teknologi, kemampuan menginspirasi siswa, dan perhatian terhadap perkembangan karakter siswa. Profesionalisme guru yang terus ditingkatkan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan sekolah. Dengan penerapan manajemen yang efektif, Somboonsart School mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, religius, dan berkarakter..

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Pitriani. (2022). Konsep ProfesionalismeKeguruan. *Program StudyPendidikan*, 10(3)1237).
- Ahyar, H. (2020). *Buku Metode Peneletian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Fitri, S. (2019). *Kompetensi Profesional Guru di Man 1 Pesisir Barat*.
- Hanafi, H. (2018). *Pengelolaan Profesionalisme Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Publisher, Deepublish.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesional Guru melalui inovasi pembelajaran. *Iqro': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Kusuma, B. M. A. (2016). Masyarakat Muslim Thailand Dan Dampak Psikologis Kebijakan Asimilasi Budaya. *Masyarakat Muslim Thailand Dan Dampak Psikologis Kebijakan Asimilasi Budaya. Jurnal Hisbah*, 13(1), 109-120.
- Lismawati, B. R. K & Trihantoyo, S. (n.d.). Peningkatan Literasi Digital dalam Mewujudkan Propesionalisme Kinerja Guru pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 80-94.
- Mania. (2019). Perkembangan Sosial Islam Di Thailand. *Perkembangan Sosial Islam Di Thailand. Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(1), 44-54.

- <https://doi.org/10.35905/Almaarief.Viii.783>, 44–54.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). Analisis data kualitatif. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publication.
- Mubin, F. (2020). *Tantangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Mulya, Dody; Nurhayati; Qomusuddin, I. F. (2024). Manajemen Kurikulum Ma'had Chongratsat Wittaya School Thailand. *Jurnal Syntax Imperatif*, 5(4). <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.462>
- Qomusuddin, I. fanani. (2022). *Analisis Data kuantitatif dengan Program Lisrel 8.8*.
- Rahem, Z. (2017). Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School. (*Menimbang Mafsadat - Mahlahat*), 3(1), 1–12.
- Trihantoyo, S. (2021). Coaching Clinic Teacher Professional Improvement through Scientific Work for Elementary School Teachers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1((2)), 40–53.
- Yunardi, Y. (2014). *Sistem pendidikan di Thailand*. (Kantor Ata). atdikbudbangkok.org. (Mubin, 2020)